

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, karena memiliki beraneka ragam suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut telah melahirkan berbagai tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi yang memperkaya budaya Indonesia. Salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal ialah unsur kebudayaan yang berkenaan dengan pengobatan tradisional.

Tradisi suku Karo tidak membedakan antara agama, kekuatan sihir, adat istiadat, budaya, kepercayaan, perayaan atau upacara-upacara, pengobatan penyakit, semua hal itu saling berhubungan antara satu dengan lainnya dengan perbegu. Istilah perbegu berkaitan dengan keberadaan roh-roh leluhur, berbagai ritual dan upacara yang berhubungan dengan begu dilakukan melalui perantara seorang guru.

Orang Karo sejak zaman prahistoris percaya adanya “*Dibata*” (Tuhan, Dewata) yakni “*Dibata Kaci-Kaci*”, yang menciptakan segala hal yang ada di bumi dan jagad raya. Dalam masyarakat Karo secara tradisional terdapat religi yang telah memadukan ke serba-roh-an dengan sistem kedewataan secara serasi, saling melengkapi tanpa ada yang mau menang atau kalah (Ginting, 1990:1).

Kepercayaan orang Karo mempengaruhi cara berpikir masyarakat secara mistis dan kehidupan dikelilingi oleh kekuatan-kekuatan gaib, serta memakai mitos-mitos untuk memahami, mengatur, mengarahkan hidup dan lingkungannya, sehingga dalam pelaksanaan selalu terpusat pada guru. Guru bagi orang Karo untuk menyebut seseorang yang berperan sebagai Tabib, namun ada juga yang menyamakannya dengan Dukun. Di dalam pikiran mereka peranan guru sangat penting, karena bisa membantu mengatasi penyakit, membaca hari dan bulan baik, memanggil roh dan arwah, memberi semangat, memperoleh hajat dan lain-lain sebagainya.

Menurut Tarigan, (2017:143) mengatakan bahwa :

Orang Karo meyakini bahwa selain dihuni oleh manusia, alam juga tempat bagi roh-roh gaib atau makhluk lain yang hidup bebas tanpa terikat pada suatu tempat tertentu, untuk itu diperlukan beberapa aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga keseimbangan alam. Dengan kenyataan seperti ini sehingga peranan seorang guru mencakup berbagai aspek yang sangat luas yang berkaitan erat dengan konsepsi tentang kosmos, dimana guru adalah sebagai pelaksana utama sebagai pembentuk keseimbangan dalam diri manusia dan lingkungannya, maupun keseimbangan “makro-kosmos” dalam konteks yang lebih luas.

Seorang guru dianggap memiliki pengetahuan yang dalam dan luas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan dan segala kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia. Adapun berbagai pengetahuan yang dimiliki guru tersebut yakni praktek dan kepercayaan tradisional (meramal), memimpin upacara tradisional Karo yang berhubungan dengan roh, perawatan dan pengobatan berbagai penyakit dan lain-lain. Hal ini membuktikan tentang

keberadaan seorang guru sebagai tempat kumpulan berbagai informasi ditengah masyarakat Karo.

Pengobatan penyakit secara tradisional, masyarakat Karo memiliki filosofi pengobatan yakni "*lit bisa lit tawar*" yang berarti setiap ada penyakit pasti ada obatnya. Masyarakat Karo sejak dulu telah mengenal obat-obat tradisional yang beragam seperti pengobatan patah tulang, oukup, kesaya, dampel-dampel, surung-surung, minyak urut dan lain-lainnya. Pengobatan tersebut melalui perantara dari seorang guru baik dalam meramu maupun memberi mantra-mantra yang dapat membantu menyembuhkan penyakit, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Karo mengenal beberapa jenis penyakit dan cara-cara mengobatinya.

Desa Kidupen merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan keberadaan seorang guru, sehingga daerah tersebut sering dijuluki sebagai rumah para guru oleh masyarakat Karo. Berbagai jenis Guru serta keahlian masing-masing dalam berbagai bidang berada di desa Kidupen seperti guru Mbelin, guru Sibaso, guru Penawar, guru Siniktikwari, guru Perjinujung dan lain-lainnya. Salah satu guru yang paling berpengaruh di Desa Kidupen yaitu guru Mbelin yang disebut juga dengan guru Besar yang terkenal memiliki berbagai kemampuan baik dalam berhubungan dengan makhluk halus maupun dalam mengobati penyakit

Pada tahun (1970-1990) keberadaan guru Mbelin di Desa Kidupen sangat terkenal hingga keluar dari desa tersebut, hal ini dapat dilihat dari guru yang sering menunjukkan keilmuan dan kekuatannya kepada masyarakat agar diakui bahwa dia Guru yang hebat seperti kemampuan menyantet (*Pengkayah*),

membuat pelaris dalam dagangan, memimpin upacara-upacara tradisional, menyembuhkan berbagai penyakit baik dengan menggunakan mantra-mantra (*tabas-tabas*) maupun dengan rempah-rempah tradisional dan menyakiti orang lain.

Pada tahun (1990) keberadaan guru Mbelin mulai menurun, disebabkan oleh kedatangan agama Kristen, pengaruh dari perkembangan zaman yang modern dan pendidikan. Keberadaan seorang guru di Kabupaten Karo memang semakin berkurang pemakaiannya khususnya di desa Kidupen baik dalam berbagai kegiatan upacara yang bersifat ritual maupun dalam pengobatan tradisional . Jika tidak dilestarikan baik oleh masyarakat, pengobatan tradisional Karo dapat hilang. Sungguh menggembirakan bahwa dalam percampuran agama, pemikiran, kepercayaan dan kebudayaan pada masyarakat Karo berjalan dengan mulus dan damai, tidak menimbulkan keretakan atau perpecahan, maka keakraban tetap terpelihara dan setiap masyarakat akan tetap saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Eksistensi *Guru Mbelin* Dalam Pengobatan Tradisional Karo Di Desa Kidupen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo (1970-1990)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jenis-jenis guru yang masih bertahan di desa Kidupen
2. Sejarah guru Mbelin dalam pengobatan tradisional Karo di Desa Kidupen
3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi guru Mbelin banyak dikunjungi pada tahun 1970-1990 di Desa Kidupen
4. Faktor-faktor yang mendorong bertahannya guru Mbelin di Desa Kidupen
5. Peramuan bahan rempah-rempah dan pengobatan oleh guru Mbelin dalam pengobatan tradisional di Desa Kidupen
6. Kearifan lokal pengobatan tradisional Karo oleh guru *Mbelin*

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diinginkan, maka penelitian ini akan dibatasi. Pembatasan ini sangat penting agar dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Eksistensi *Guru Mbelin* Dalam Pengobatan Tradisional Karo Di Desa Kidupen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo (1970-1990).

1.4. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian rumusan masalah merupakan bagian penting untuk memberikan arahan suatu penelitian. Hal ini mempermudah peneliti dalam menentukan data-data yang diperlukan dan instrument-instrumen yang digunakan untuk menjangkau data yang dikumpulkan. Penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya apabila perumusan masalah yang jelas. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah sejarah guru Mbelin dalam pengobatan tradisional Karo di Desa Kidupen?
2. Mengapa guru Mbelin banyak dikunjungi pada tahun 1970-1990 di Desa Kidupen?
3. Apa faktor-faktor yang mendorong bertahannya guru Mbelin di Desa Kidupen?
4. Bagaimana peramuan bahan rempah-rempah oleh guru Mbelin dalam pengobatan tradisional di Desa Kidupen?

1.5. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan berpedoman kepada tujuan penelitian akan lebih mempermudah pencapaian sasaran yang diinginkan. Dengan demikian adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah guru Mbelin dalam pengobatan tradisional Karo di Desa Kidupen.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi guru Mbelin banyak dikunjungi pada tahun 1970-1990 di Desa Kidupen.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong bertahannya guru Mbelin di Desa Kidupen.
4. Untuk mengetahui peramuan bahan rempah-rempah oleh guru Mbelin dalam pengobatan tradisional Karo di Desa Kidupen.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi ilmu pengetahuan dan karya ilmiah lembaga pendidikan dan masyarakat berupa literature dan bahan bacaan yang berkaitan langsung dengan Eksistensi Guru Mbelin Dalam Pengobatan Tradisional Karo
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud melakukan penelitian dengan masalah yang sama
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir penulis, melalui karya ilmiah dalam penelitian tentang Eksistensi Guru Mbelin Dalam Pengobatan Tradisional Karo